

**Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada
Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Periode 2020-2023**

¹Nichlata Insania, ¹Eny Widayawati, ²Maharani Ikaningtyas, ²Trimono

¹Universitas Islam Malang, Indonesia

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.33005/jbi.v15i2.5424>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity* (DER), dan Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) terhadap Kualitas laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 perusahaan dan sampelnya adalah 16 perusahaan dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Leverage* yang di ukur dengan *Debt to Equity* (DER) dan Likuiditas yang di ukur *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Leverage* yang di ukur *Debt to Equity* (DER), dan Likuiditas yang di ukur *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Kualitas Laba sedangkan kontribusi yang diberikan oleh *Leverage* yang di ukur *Debt to Equity* (DER), dan Likuiditas yang di ukur *Current Ratio* (CR) terhadap Kualitas Laba sebesar 97,6 %, sedangkan sisanya sebesar 2,4% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, Kualitas Laba.

Abstract

This research aims to examine the influence of *Leverage*, proxied by *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Liquidity*, proxied by *Current Ratio* (CR) on *Earnings Quality* of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. The population of this study is 84 companies and the sample is 16 companies using *Purposive Sampling* technique. The analysis used in this study is *Multiple Linear Regression Analysis* using SPSS. The results of this study state that partially, *Leverage* measured by *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Liquidity* measured by *Current Ratio* (CR) have a significant effect on *Earnings Quality*. The results of the simultaneous test show that *Leverage* measured by *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Liquidity* measured by *Current Ratio* (CR) have an influence on *Earnings Quality*, while the contribution of *Leverage* measured by *Debt to Equity Ratio* (DER) and *Liquidity* measured by *Current Ratio* (CR) to *Earnings Quality* is 97.6%, while the remaining 2.4% is explained by other variables not included in this study.

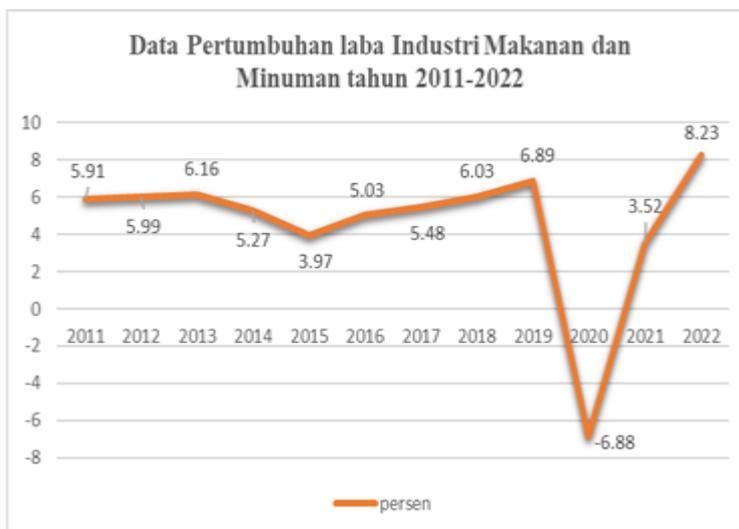
Keywords: *Leverage*, *Liquidity*, *Earning Quality*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat untuk menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Adapun laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan (Sirait, 2014). Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan yang telah berjalan. Laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Hery, 2015).

Setiap perusahaan akan melaporkan laporan keuangan secara berkala sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan utama berupa operasional produksi bahan pangan setengah jadi atau bahan pangan jadi seperti beras, *snack* dan aneka minuman. Menurut Putu Juli Ardika, direktur jendral industri argo Kementerian Perindustrian (Kemenperind) periode Januari – Juli 2023, ekspor industri makanan dan minuman mencapai 21,3 miliar dollar AS atau meningkat 9 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021 dengan 19,5 miliar dollar AS. Selain itu, hingga semester I 2023 investasi di sektor makanan dan minuman mencapai 42 triliun, yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar 9,34 triliun dan 684,98 juta dari penanaman modal asing (PMA).

Perusahaan makanan dan minuman diakui memiliki potensi yang cukup menjanjikan dikarenakan perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga yang salah satunya yaitu industri makanan dan minuman. Saat ini industri makanan dan minuman merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Pola hidup yang selalu menginginkan suatu hal yang cepat, makanan dan minuman instan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu, harga yang sangat terjangkau dapat menjadi alasan mengapa makanan dan minuman semakin populer di kalangan masyarakat. Semakin banyak minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan makanan dan minuman maka akan menjadi keuntungan bagi perusahaan karena pendapatan juga akan meningkat. Namun, tidak semua perusahaan makanan dan minuman mampu menghasilkan laba saat beroperasi, ada perusahaan yang mengalami penurunan laba bahkan mengalami kebangkrutan. Penyebab umum terjadi kebangkrutan pada perusahaan adalah dikarenakan turunnya tingkat penjualan yang menyebabkan turunnya pendapatan dan berdampak pada turunnya laba perusahaan. Jika perusahaan memasuki masa keuangan yang tidak stabil dan tidak segera diatasi maka, akan berakibat pada kebangkrutan perusahaan.



Sumber: Data Diolah 2024

Gambar 1. Data Pertumbuhan laba Industri Makanan dan Minuman pada Tahun 2011-2022

Berdasarkan data diatas, menjelaskan bahwa nilai pertumbuhan pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 rata- rata tumbuhnya keuntungan sebesar 5,91%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 5,99%, pada tahun 2013 sebesar 6,16%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,27%, pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 3,97%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,03 %, pada tahun 2017 sebesar 5,48%, pada tahun 2018 sebesar 6,03%, pada tahun 2019 sebesar 6,89%, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -6,88%, kemudian kembali naik pada tahun 2021 sebesar 3,52% dan pada tahun 2023 nilai rata- rata pertumbuhan sebesar 8,23% (Data Industri, 2023)

Seperti kasus yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman PT Mayora Indah Tbk, emiten mencatat kinerja beragam sepanjang semester I 2023. PT Mayora membukukan kenaikan penjualan, tetapi laba turun hingga bulan Juni. Mengutip laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Mayora Indah Tbk membukukan penjualan Rp14,4 triliun pada semester I 2023. Penjualan perseron naik 9,28 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp 13,15 triliun (Liputa6,2023). Dan pada tahun 2020 perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera diduga mengalami manipulasi laba pada tahun 2017,pada pos piutang usaha laporan keuangan 2017 versi lama perusahaan membukukan Rp 2,11 triliun sedangkan laporan hasil restatement hanya sebesar 487,71 miliar, artinya ada pengelembungan hingga Rp 1,63 triliun (katadata, 2020).

Kualitas laba adalah pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik (Scoot, 2006). Manajemen laba yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya hubungan agensi antara *principal* (pemegang saham) dan agent (manajer). Hubungan angensi antara pemegang saham dan manajer tersebut dijelaskan dalam teori keagenan. Dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) adalah meyakini adanya hubungan atau kontak antara pihak yang memberi wewenang

(*principal*) yaitu pemegang saham dan pihak wewenang (*agent*) yaitu manajer atau pengelola perusahaan. Hal ini sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelola perusahaan kepada tenaga- tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari (Sutedi, 2012). Adapun teori sinyal merupakan teori pemberi sinyal yang didasarkan bahwa manajer memiliki informasi tentang perusahaan yang berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada publik agar harga saham perusahaan meningkat (Sugiarto, 2009). Dikatakan pula bahwa teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal – sinyal kepada pengguna laporan keuangan tentang informasi yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi internal dan eksternal perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Setiap perusahaan di harapkan untuk memperoleh laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan dengan adanya keadaan laba yang cenderung stabil dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Kualitas laba menjadi salah satu hal yang penting bagi para investor untuk mendapatkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas laba semakin tinggi jika menyajikan kualitas laba yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, sedangkan kualitas laba rendah adalah yang dalam menyajikan laba yang tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi menyimpang dan berdampak pada investor dan kreditor dalam mengambil keputusan (Herninta, 2020).

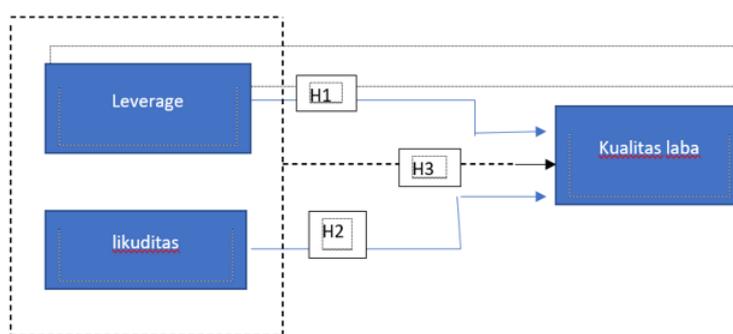
Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba diantaranya adalah *leverage* dan likuiditas. *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Pengukuran *leverage* menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya porsi utang terhadap modal. Apabila rasio DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang dan perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah nilai kualitas labanya, karena semakin tinggi nilai DER perusahaan mendapatkan keuntungan kurang maksimal dan semakin besar resiko yang di tanggung perusahaan. Ketentuan umumnya adalah nilai DER kurang dari 0,5 namun ketentuan ini dapat bervariasi sesuai industri masing- masing. Hal ini sesuai dengan penelitian Gina (2021) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba namun, Trisna (2023) dan Gahani (2017) menemukan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan hal yang sangat penting yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pengukuran likuiditas menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan

N. Insania dkk., *Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*

total aset lancar yang tersedia. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang baik dan kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibel perusahaan tersebut, sehingga mampu meningkatkan kualitas laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Teguh (2023), Reno (2019) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan, Eggita (2023), Trisna (2023) menemukan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan permasalahan di atas dan masih terdapat keberagaman hasil penelitian terdahulu maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023*.



Sumber : Data diolah, 2024
Gambar 2. Kerangka Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala	Sumber
Independen (X2) <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan.	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$	Rasio	Hery (2015)
Independen (X3) <i>Current Ratio (CR)</i>	Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.	$CR = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$	Rasio	Sudana (2015)
Dependen (Y) Kualitas Laba	Mengetahui laba yang dilaporkan sesuai dengan fakta sesungguhnya terjadi dan dapat membantu manajemen dalam memprediksi laba di masa mendatang.	$QE = \frac{\text{Cah Flow Operating Act}}{\text{EBIT}}$	Rasio	Darsono (2010)

Sumber: Data Diolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yang berjumlah 80. pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dan di dapatkan sampel 16 perusahaan selama 4 tahun, sehingga jumlah sampel adalah 64. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dengan dokumentasi pada laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan regresi berganda dengan dibantu software SPSS. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independent yaitu Leverage yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) dan Likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*). Definisi operasional variabel ditunjukkan pada tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Dari gambar 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Signifikansi Uji *Kolmogrov-Smirnov*, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih dari > 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dari gambar 4 dapat dilihat Nilai Tolerance Leverage (DER) dan Likuiditas (CR) sebesar 0,980 > 0,01 dan nilai VIF 1.021 < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas variabel *Leverage* dengan variable likuiditas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53588418
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.068
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS, 2024

Gambar 3. *One sample Kolmogrov Smirnov*

Uji Autokorelasi

Dari gambar 5 dapat dilihat hasil Uji Cochranerane Ourcutt, menunjukkan nilai DW sebesar 1.787, Jika disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan dimana ($dL < d < 4-dU$) yang artinya d = nilai durbin waston, dL =batas bawah DW, dan dU = batas bawah DW , maka perhitungan untuk penelitian ini menjadi ($1.4659 < 1.787 < 2.2697$).

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 6 hasil pengujian heteroskedistisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Leverage adalah $0,249 \geq 0,05$ dan nilai sigifikansi variabel likuiditas adalah $0,111 > 0,05$, maka dinyatakan bahwa variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.458	.113		30.717	.000		
	LEVERAGE	-1.795	.061	-.896	-29.484	.000	.980	1.021
	LIKUIDITAS	-.282	.032	-.271	-8.926	.000	.980	1.021

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: SPSS, 2024

Gambar 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.977	.976	.43831	1.787

Sumber: SPSS, 2024

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.343	.060		5.762	.000
	leverage	.038	.032	.145	1.165	.249
	likuiditas	.027	.017	.202	1.615	.111

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: SPSS, 2024

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi berganda

Persamaan regresi berganda :

$$Y = 3,458 - 1.795X_1 - 0.282X_2 + e$$

Koefisien yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Unstandardized Coefficients Beta*, sehingga dihasilkan interpretasi sebagai berikut :

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 3,458 artinya bahwa ketika variabel Profitabilitas *Leverage* (DER) dan Likuiditas (CR) nilainya 0 maka nilai kualitas laba sebesar 3,458

b. Variabel *Leverage* (DER)

Nilai koefisien regresi b1 sebesar (-1.795) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, nilai *Leverage* akan menurunkan kualitas laba sebesar 1.795 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

c. Variabel Likuiditas (CR)(X3)

Nilai koefisien regresi b3 sebesar - 0.276 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan, nilai Likuiditas akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,276 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.458	.113		30.717	.000
	LEVERAGE	-1.795	.061	-.896	-29.484	.000
	LIKUIDITAS	-.282	.032	-.271	-8.926	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Sumber: SPSS, 2024

Gambar 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.107	2	155.054	522.793	.000 ^b
	Residual	18.092	61	.297		
	Total	328.199	63			

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

b. Predictors: (Constant), LIKUIDITAS, LEVERAGE

Sumber: SPSS, 2024

Gambar 8. Hasil Uji F

Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan gambar 7 diatas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Leverage (X1) terhadap Kualitas Laba (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $29,484 > t$ tabel $2,00100$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba.
- b) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Likuiditas (X2) terhadap Kualitas Laba (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,926 > 2,00100$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (Y).

Uji F

Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Leverage (X1) dan Likuiditas (X2) secara simultan terhadap Kualitas laba (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $522,7 > F$ tabel $2,53$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara *Leverage* (DER)(X1), dan Likuiditas (CR)(X2) terhadap Kualitas Laba.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap dependen yang dinyatakan dengan nilai Adjusted R Square adalah $0,976$ atau $97,6 \%$. Angka ini mampu menjelaskan bahwa $97,6 \%$ kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023 dipengaruhi oleh variabel independen yakni *Leverage*, dan Likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar $2,4 \%$ dikontribusikan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* (X2) terhadap Kualitas Laba

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Apabila rasio *Leverage* Debt to Equity (DER) maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang dan perusahaan mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah nilai kualitas labanya, karena semakin tinggi nilai DER semakin besar resiko yang di tanggung perusahaan. Sehingga, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, namun perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, apabila *leverage* suatu perusahaan tinggi, hal ini akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba dengan tidak melaporkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dengan kondisi ini menimbulkan

penurunan kualitas laba. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk memberikan kondisi sinyal laporan keuangan yang bagus, dan sebaliknya jika *leverage* suatu perusahaan rendah, menunjukkan bahwa kondisi suatu perusahaan dalam keadaan baik, dilihat dari hutang yang sedikit. Hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan akan memberikan sinyal-sinyal positif kepada pihak lain perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gina (2021), bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas (X3) terhadap Kualitas Laba

Likuiditas adalah bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan bisnisnya dan menutupi utang jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang tersedia di perusahaan. Perusahaan harus selalu menjaga tingkat likuiditasnya dengan baik sehingga dapat mengoptimalkan laba perusahaan. Aktivitas bisnis yang berjalan dengan baik akan mempengaruhi kualitas laba yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas bisnis yang berjalan optimal.

Dari hasil penelitian tingkat likuiditas rata-rata adalah 2,5. Sedangkan Likuiditas yang baik adalah yang memiliki nilai 2 (Syamsuddin, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas cukup tinggi yaitu 2,5. Hasil yang tinggi bisa dianggap bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset lancarnya, sehingga dengan likuiditas yang cukup tinggi artinya asset lancar yang tidak dikelola (menggangu) juga cukup tinggi. Maka dari itu, sejalan dengan teori sinyal, maka perusahaan akan berusaha memberikan sinyal yang positif terhadap pihak lain, sehingga perusahaan akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi likuiditas yang cukup tinggi tersebut, sehingga hal ini akan menurunkan kualitas laba yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Teguh & Sisilia (2023), Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tinggi maka akan menurunkan kualitas laba karena berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, namun perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hal ini membuktikan bahwa Likuiditas yang tinggi akan menurunkan kualitas laba karena hasil yang tinggi bias dianggap bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset lancarnya, sehingga dengan likuiditas yang cukup tinggi artinya asset lancar tidak dikelola (menggangu) juga cukup tinggi. *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Data Perusahaan Makanan dan Minuman 2020-2023*. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 25 April 2023
- Brigham, Eugene F., & Houston. (2019). *Esensi Pengelolaan Keuangan*. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Bellavory, J. L., D. E. Giacomino., M. D. Akers. (2005). Earnings Quality. It's Time to Measure and Report. *The CPA Journal* 75(11), 32-37.
- Subekti, D., Handayani, Wijayanti, T., Rahmawati. (2008). Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Presistensi Laba, Akruar, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(1),
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, 7(2), 227-236.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Septiana, G., Desta, D. (2021). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 372-380. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.91>.
- Sudana, I Made. (2015). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Dua*. Erlangga.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Graha Ilmu.
- Wardhani, A. P., Putri, R. V. S., & Mulyani S. D. (2020). Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 117-134. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6940>.